

KARYA TULIS ILMIAH
PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI PADA PARAPLEGI KARENA *POST*
OPERASI BURST FRAKTUR VERTEBRA THORAKAL XII FRANKLE A
DI RSO Dr. SOEHARSO SURAKARTA



Oleh :
AJENG PUSPITASARI PUTRI
J10007007

Diajukan guna melengkapi tugas – tugas dan memenuhi syarat - syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Diploma III jurusan fisioterapi

D III FISIOTERAPI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam rangka mencapai cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 maka diselenggarakanlah pembangunan nasional pada semua bidang yang salah satunya yaitu pembangunan kesehatan. Pembangunan kesehatan diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Depkes RI, 1992).

Beranjak dari permasalahan itu setiap warga masyarakat diharapkan juga ikut berperan aktif dalam pembangunan nasional ini, pada khususnya pembangunan dalam bidang kesehatan. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan dan pemeliharaan yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan, sehingga diharapkan Indonesia sehat 2010 akan bisa tercapai.

Upaya kesehatan yang semula dititikberatkan pada upaya penyembuhan penderita secara berangsur-angsur berkembang kearah keterpaduan kesehatan yang menyeluruh. Oleh karena itu, pembangunan kesehatan yang menyangkut upaya peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) harus

dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan oleh semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat (Depkes RI, 1992).

Fisioterapi sebagai salah satu bagian tenaga kesehatan mempunyai peran untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat dengan menyelenggarakan upaya kesehatan melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (Muslihuddin, 1996).

A. Latar Belakang

Cedera yang serius pada tulang belakang dapat menyebabkan dislokasi, fraktur yang bisa berakibat terjadinya cedera medula spinalis (*spinal cord injury*) karena tekanan dari tulang belakang, (Hughes, 1984). Tetapi bukanlah sesuatu yang mutlak bahwa jika tulang belakang mengalami cedera yang serius maka medula spinalis juga akan mengalami cedera yang serius (Bromley, 1991).

Menurut *National Spinal Cord Injury Statistical Center* (NSCISC, 2000), lebih dari sepuluh tahun lalu angka kejadian antara pria dan wanita adalah 7 : 4, dengan rata-rata cedera pada usia 31,8 tahun dengan 50% cedera pada usia 16-30 tahun. NSCISC mengumpulkan data epidemiologi di Amerika Serikat dari tahun 1973-1997 tentang penyebab dari *spinal cord injury* diketahui bahwa sekitar 43% karena kecelakaan kendaraan bermotor, 22% karena jatuh atau pukulan benda keras, 19% karena kekerasan dan 11% karena cedera olahraga.

Kasus lain, penyebab *spinal cord injury* bukan karena trauma hanya 5% (Becker & DeLisa, 1999), seperti *spinal stenosis*, tumor, *ischemia*, infeksi dan

myelitis (Mc Kinley et al, 1999). Cedera medula spinalis merupakan salah satu penyebab utama disabilitas neurologis akibat trauma. Data NSCISC memperkirakan ada 10.000 kasus baru cedera medula spinalis setiap tahunnya di Amerika Serikat. *Gaya kompresi* adalah gaya yang disalurkan sepanjang sumbu kolumna vertebralis, lebih sering mengenai vertebra servikalis dan lumbalis oleh karena sumbu vertebralis lurus. Akibat dari kerusakan kolumna vertebralis memungkinkan medulla spinalis turut mengalami kerusakan sehingga terjadi gangguan neurologis. *Paraplegi* adalah paralisis pada kedua tungkai anggota gerak bawah dan seluruh atau sebagian pada daerah trunk sebagai dampak dari cedera medulla spinalis pada thorak atau lumbal atau percabangan saraf di sakral. (Bromley, 1991).

Problematik yang sering muncul pada kasus ini yaitu (1) *impairment* meliputi penurunan kekuatan otot-otot tungkai, potensial terjadinya atrofi dan kontraktur pada otot-otot tungkai bawah, gangguan sensasi, gangguan fungsi kontrol *bladder* dan *bowel*. (2) *funksional limitation* merupakan gangguan seperti miring, duduk, dan berdiri serta gangguan aktifitas berjalan. (3) *disability* yaitu pasien tidak lagi bisa bekerja sebagai petani yang disebabkan kelumpuhan anggota gerak bawahnya.

Kompleksnya permasalahan yang ditimbulkan dari kasus kompresi pada vertebra thorakal, khususnya pada thorakal 12 dan lumbal 1 yang mengakibatkan gangguan neurologis ini dan kompetensi dari fisioterapi untuk penanganan dari masalah-masalah yang ditimbulkan adalah dengan terapi latihan, maka penulis tertarik untuk mengambil kasus *Penatalaksanaan Terapi Latihan Pada Post*

Operasi Burst vertebra Thorakal XII Dengan Frankle A sebagai Karya Tulis Ilmiah.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh *Breathing Exercise* dengan teknik *Deep breathing exercise* terhadap kondisi umum (KU) pasien pada kondisi *Post Operasi Burst Fraktur vertebra Thorakal XII Frankle A* ?
2. Apakah *change position* tiap 2 jam sekali dapat mencegah dan mengatasi *decubitus Post Operasi Burst Fraktur vertebra Thorakal XII Dengan Frankle A*?
3. Apakah ada pengaruh *terapi latihan aktif* terhadap peningkatan kekuatan otot dan mengurangi rasa nyeri pada kondisi *Post Operasi Burst Fraktur vertebra Thorakal XII Frankle A*?
4. Apakah *relaxed passive movement* dapat mencegah terjadinya atrofi otot, dan memelihara lingkup gerak sendi *Post Operasi Burst Fraktur vertebra Thorakal XII Frankle A*?
5. Apakah *latihan transfer dan ambulasi* dapat meningkatkan kemampuan fungsional *Post Operasi Burst Fraktur vertebra Thorakal XII Frankle A*?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui *Penatalaksanaan Terapi Latihan* pada *Post Operasi Burst Fraktur vertebra Thorakal XII Frankle A* Di RS ORTOPEDI Prof Dr Soeharso Surakarta, menambah pengetahuan serta menyebarluaskan informasi

tambahan tentang peran fisioterapi pada kondisi fraktur pada kalangan fisioterapi, medis dan masyarakat luas.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Breathing Exercise* dengan teknik *Deep breathing exercise* terhadap kondisi umum (KU) pasien pada kondisi *Post Operasi Burst Fraktur vertebra Thorakal XII Frankle A.*
- b. Untuk mengetahui pengaruh *change position* dapat mencegah terjadinya *decubitus Post Operasi Burst Fraktur vertebra Thorakal XII Frankle A.*
- c. Untuk mengetahui pengaruh *latihan aktif movement* terhadap peningkatan kekuatan otot dan mengurangi rasa nyeri *Post Operasi Burst Fraktur vertebra Thorakal XII Frankle A.*
- d. Untuk mengetahui pengaruh *relaxed passive movement* dapat mencegah bengkak, atropi otot dan memelihara lingkup gerak sendi *Post Operasi Burst Fraktur vertebra Thorakal XII Frankle A.*
- e. Untuk mengetahui pengaruh latihan transfer dan ambulasi dapat meningkatkan kemampuan fungsional *Post Operasi Burst Fraktur vertebra Thorakal XII Frankle A.*

D. Manfaat Penulisan

1. Terhadap penulis

Menambah informasi dan pemahaman tentang penatalaksanaan fisioterapi pada osteoarthritis sendi lutut.

2. Terhadap institusi pendidikan

Mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada di institusi pendidikan khususnya fisioterapi tentang penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi osteoarthritis sendi lutut.

3. Terhadap ilmu pengetahuan

Ikut serta dalam menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai penatalaksanaan fisioterapi pada osteoarthritis sendi lutut.

4. Terhadap masyarakat

Membantu masyarakat dalam menghadapi permasalahan yang terjadi akibat osteoarthritis sendi lutut sehingga informasi yang disebarluaskan bermanfaat bagi mereka.